

**PERAN YAYASAN PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN DALAM
PENDAMPINGAN ANAK DI KECAMATAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

Rosimawati Siregar

NIM: 131.540.58

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**PERAN YAYASAN PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN DALAM
PENDAMPINGAN ANAK DI KECAMATAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

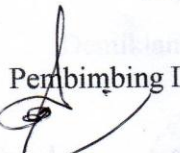
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

Rosimawati Siregar

NIM: 131.540.58

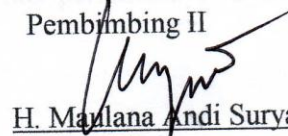
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I


Drs. Supardi, M.Ag

NIP. 19551112 191803 1 002

Pembimbing II


H. Maulana Andi Surya, Lc, MA

NIP. 1975503252 00801 1 011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (Tujuh) Exp
Hal : Skripsi
An.Rosimawati Siregar

Medan, 18 Juni 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Rosimawati Siregar yang berjudul; Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin Dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

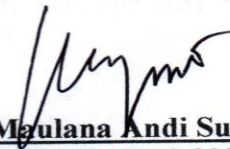
Wassalam

Pembimbing I



Drs. Supardi, M.Ag
NIP. 19551112 191803 1 002

Pembimbing II



H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 1975503252 00801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam' Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan,** An. Rosimawati Siregar telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Sekretaris

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 20070 1 014

Anggota Penguji:

1. **H.M. Iqbal A. Muin, Lc. MA**
NIP. 19620925 199103 1 002

1.....

2. **Dr. Hj. Nurhanifah, MA**
NIP. 19750722 200604 2 001

2.....

3. **Drs. Supardi, M.Ag**
NIP: 19621231 198903 1 047

3.....

4. **H. Maulana Andi Surya,Lc, MA**
NIP. 1975503252 00801 1 011

4.....

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



Dr. Saiman, MA
NIP. 19660707 199403 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosimawati Siregar

Nim : 13.154.058

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam/ S.1

Judul Skripsi : Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin
dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua
Kota Padangsidempuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 1 Agustus 2019

Yang buat pernyataan



Rosimawati Siregar

13.154.058

Rosimawati Siregar. Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan. (2019).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Program-program di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak asuhnya. (2) Pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak.

Untuk Meningkatkan peran yayasan dalam pendampingan anak perlu adanya evaluasi kembali, guna memperbaiki kesalahan dan permasalahan yang terjadi pelayanan yang dilakukan lebih baik lagi dan kepengurusan yang bertanggung jawab dengan pendampingan anak pihak yayasan perlu memberikan yang terbaik buat anak-anak asuh dan dapat berjalan secara optimal dan anak-anak bisa hidup mandiri dan ini dilaksanakan di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul tentang **Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak secara langung dan tidak langung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi, dalam kesempatan ini penulis berterimakasih kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu mendampingi saya sampai saat ini mohon maaf kepadamu karna belum mampu memberimu kebahagiaan, dan menyusahkan di hari tuamu ini semoga anak mu ini sukses dan bisa membahagiakanmu.
2. Almarhum Ayah saya yang telah membesarkan saya dan mendampingi saya, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

3. Bapak Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak H.Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Drs. Supardi, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik.
7. Bapak Maulana Andi Surya,Lc MA. sebagai Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik.
8. Bapak H.M. Kemal Napitupulu selaku Ketua Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.
9. Adik tersayang Masrolan Siregar yang tetap mendukung dan memberi saya semangat.
10. Abang dan Kakak saya Payungan Siregar, Khoirul Saleh Siregar, Abdul Azib Siregar, Regen Siregar, Diana Fitri Siregar, Nurafni Siregar, Tinur Diah Siregar, Riana Sari Siregar, Rosmala Akida Siregar yang telah membantu saya dalam berjuang.
11. Sahabat saya Febriani Siregar yang telah memberi saya motivasi dan semangat dalam pendidikan semangat juga untuk mu.

12. Donatur saya Abangda Febri Pariangan yang telah memberi saya bantuan dana dalam pendidikan saya semoga kebbaikannya di balas oleh Allah SWT.
13. Kepada kawan-kawan seperjuangan PMI-A stambuk 2015 semoga sama-sama sukses kelak dan terimakasih telah mendukung untuk penyelesaian Proposal ini.
14. Kepada abangda Ali Murhan Sarumpaet, Sarmin Kasriadi dan Lindung Dalimunte selaku abang ipar yang telah mendukung dan memotivasi saya.
15. Mayya Tambunan selaku kawan seperjuangan saya terimakasih telah banyak membantu dan memberi motivasi.

Medan, 11 Juli 2019

Penulis

Rosimawati Siregar

NIM: 13.154.058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Istilah	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Mamfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
B. Kerangka Konsep	15
a. Pengertian Peran	15
b. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	18
c. Fungsi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	21

d. Tujuan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	23
e. Pendampingan.....	24
f. Pengertian Anak	25
C. Kajian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Instrument Pengumpulan Data	31
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Profil Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	36
B. Program-program pelaksanaan kegiatan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	44
C. Pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	49
D. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin	53

E. Respon masyarakat dengan adanya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.....	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Asuh (2019) Yayasan Penyantun Yatim Miskin

Muslimin..... 42

Tabel 1.2 Kepengurusan (2019) Yayasan Penyantun Yatim Miskin

Muslimin..... 48

Tabel 1.3 Data Siswa Al-Manar (2019) Yayasan Penyantun Yatim Miskin

Muslimin..... 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skedul
2. Daftar Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Pengajuan Riset
5. Surat Balasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah panti asuhan muslim di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan berdiri sejak tahun 1974 sampai sekarang, dengan jumlah anak asuh sebanyak 150 orang anak, yaitu dilihat dari umur 0 sampai 5 tahun ada 7 orang, tingkat SD 40 orang, tingkat SMP 64 orang, tingkat SMA ada 39 orang, dalam penelitian ini lebih berfokus kepada anak asuhnya, yang mana dengan adanya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin yang dimiliki oleh H. M. Kemal Napitupulu dapat membantu anak-anak sekitar Padangsidempuan dan di luar kota Padangsidempuan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak yang kurang mampu.

Kemiskinan yang terjadi mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja tetapi juga anak-anak, dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologisnya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh kehidupan yang layak dan berkualitas telah hilang. Anak merupakan aset berharga yang dimiliki dalam sebuah keluarga. Anak seyogyanya harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan

terpuji. Karena di masa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa, oleh karena itu mempersiapkan generasi penerus sebagai pewaris bangsa yang berkualitas berarti membangun dan mensejahterakan kehidupan anak sedini mungkin. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap tumbuh kembangnya seorang anak. Seorang Anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan, kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang, namun pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang terlantar tidak diurus dengan baik bahkan tidak bisa lagi melanjutkan pendidikannya atau sekolahnya, banyak alasan yang terdengar salah satunya adalah karena tidak bisa membayar uang sekolah atau karena ekonomi yang tidak memadai apalagi kebutuhan sehari-hari yang tidak terpenuhi.

Anak yatim piatu, yatim yang di tinggal orang tuanya bahkan ada juga anak yang lahir diluar nikah lalu tidak jelas status orang tuanya, dan fakir miskin, dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” negara bertanggung jawab terhadap anak-anak terlantar, di kota banyak sekali gelandangan, pengemis, pengamen terlihat di jalanan untuk memenuhi kehidupan mereka, kurangnya perhatian terhadap anak-anak terlantar, dan terlihat tidak semua masyarakat menikmati kesejahteraan di dalam negara, dalam Al-Qur’an juga di sebutkan dalam surah Al-Maun ayat 2 dan 3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
 سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: ‘‘Tahukah kamu yang mendustakan agama?, maka itulah yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah orang yang shalat, yaitu orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya, dan enggan memberi bantuan. Maka itulah yang menghardik anak yatim’’. (Q.S. Al-Maun ; 1-7) (Al-Quran & Terjemahan Spesial For Women, Depertemen Agama RI).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa sebagai umat manusia kita harus saling membantu dalam kehidupan bahwa jelas adanya kehidupan orang miskin dan sebagai yatim yang seharusnya di bantu dan di bina apalagi sebagai seorang anak yang sangat tidak beruntung, Perbedaan keadaan manusia ternyata tidak sebatas jenis kelamin, suku, bangsa, dan ras atau warna kulitnya tetapi juga dalam kehidupan ekonomi yang mereka alami, disamping itu terdapat orang yang beruntung memiliki ekonomi yang mapan ada juga masyarakat yang memiliki ekonomi yang kurang beruntung dalam kehidupan ekonominya. Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan seluruh rakyatnya sebagaimana di ungkapkan dalam pembukaan UUD 1945, Oleh karena itu salah satu solusi untuk menangani problema itu adalah dengan memasukkan anak kedalam Yayasan Penyantun Yatim

Miskin Muslimin, yayasan ini adalah lembaga sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, yatim piatu dan yang kurang mampu, agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan. Panti Asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak asuhnya. Maka Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan lebih dari itu orang tua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh, hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin serta dapat menjadi manusia yang terdidik. Anak yang ditinggal orang tuanya karena meninggal dunia akibat dari bencana alam dan juga orang miskin yang tak mampu membiayai kehidupan sehari-hari anaknya bahkan anak-anak terlantar, terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri mereka bisa bermetamorfosis menjadi gelandangan, pengemis, pengamen dan anak jalanan.

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin berperan menjadi keluarga yang sementara menggantikan orang tuanya untuk menafkahi dirinya, akan tetapi di Yayasan ini mereka juga diberitahu agar tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain, maka di dalam Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin inilah anak-anak di dampingi dengan baik untuk belajar, melatih potensi dan mengasuhnya

dengan baik agar mereka menjadi anak yang berguna bagi negara dan bangsa dan dapat bermamfaat dilapisan masyarakat, dari uraian di atas anak-anak yang dapat dikategorikan anak kurang beruntung dibandingkan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara utuh. Anak yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin merupakan anak yang patut mendapatkan bantuan baik secara materi maupun non materi. Mereka tidak boleh terus mengharapkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai pengembangan potensi diri dan bekal saat hidup di luar Panti Asuhan, maka dari itu diperlukan peranan penting dari orang tua asuh sebagai orang terdekat anak-anak dari pihak kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin untuk mengasuh, dan mendidik serta membimbing anak. Berbagai cara yang dapat memamfaatkan anak-anak di berbagai bidang baik pertanian maupun usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan taraf hidup anak-anak didalam Yayasan PenyantunYatim Miskin Muslimin agar kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi.

Anak-anak di Panti Asuhan diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik dibandingkan anak yang tinggal di dalam keluarga utuh. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki anak juga dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa, disamping itu mereka juga dapat dididik di mamfaatkan dengan cara pelatihan anak asuh menjadi

seorang wirausaha.¹ Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah meskipun ada wadah tempat untuk pendampingan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi, orang tua asuh dalam mengasuh dan mendidik anak yatim, yatim piatu agar dapat menjadi anak yang berguna bagi masyarakat. Ternyata masih banyak anak-anak di Kota Padangsidimpuan ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak akhlak mereka, maka penulis melakukan penelitian ini yang berjudul **PERAN YAYASAN PEYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN DALAM PENDAMPINGAN ANAK DI KECAMATAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN** untuk mengetahui secara lebih jauh bagaimana peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak agar mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berpotensi baik, bagi diri sendiri maupun untuk negara serta masyarakat.

¹Astrid Claudia Yansen “*Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Dipanti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya*” Jurnal, vol. 1 (2014), hlm. 2.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai penjabaran dengan uraian diatas sebelumnya, maka pembahasan yang diangkat dalam pengidentifikasian masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak.
2. Kurang Optimalnya pendampingan di Yayasan Penyantun Yatim dalam membangun kemandirian anak.
3. Sarana Prasarana yang ada di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam menunjang akifitas kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa program-program Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak?
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
3. Apa Faktor pendukung dan Penghambat dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?

D. Batasan Istilah

1. Peran

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.²

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim dan yatim piatu dan fakir miskin atau anak-anak terlantar. Panti asuhan terdiri dari dua suku kata yaitu “panti” dan “asuhan”. Panti adalah rumah, tempat (kediaman). Sedangkan Asuhan adalah memelihara, bimbingan dan didikan.³

3. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah sebuah tempat memelihara dan merawat anak fakir miskin, yatim, yatim piatu, dan juga sebagai sebuah tempat untuk seorang anak yang mandiri mampu berusaha sendiri dengan diberi pengajaran bagi anak-anak untuk bertani dan berternak untuk kebutuhan mereka tidak hanya

²Anonimous. *Kamus Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hlm. 150.

³Pusat Bahasa, *Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar* (Jakarta: Panitia pengembangan Bahasa Indonesia, 1973), Hlm. 63.

mengharap sumbangan dari orang-orang yang mampu, Panti asuhan ini memiliki sekolah atau yayasan sendiri dimana tidak hanya anak yatim piatu saja yang bisa bersekolah disana tetapi terbuka untuk umum dari Mis, SMP Dan Mas Al-Manar. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini berlokasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Istilah pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti memberikan pembinaan dengan menganggap posisi yang didampingi sejajar dengan pendamping (tidak ada kata atasan atau bawahan). Pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan, dimana antara kedua belah pihak (pendamping dan yang didampingi) terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama, dan kebersamaan tanpa ada batas golongan (kelas atau status sosial) yang tajam.

5. Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa, dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama

khususnya dalam Agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun bathin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berahlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat dalam pasal 34 yang berbunyi “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program-program di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak asuhnya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Supaya para orang tua dapat memahami bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus memperhatikan dan membimbing anak serta memberikan pengajaran bagi anak agar berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa ketika dewasa nanti.
3. Sebagai bahan masukan bagi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin agar selalu meningkatkan perannya dalam pendampingan anak asuhnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan tentang sebuah teori yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teoritis ini yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, Jenis penelitian, Instrumen pengumpulan data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini akan dipaparkan berupa hasil temuan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah sabagaimana peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin merupakan suatu lembaga sosial, lembaga atau panti asuhan yaitu pola organisasi untuk memenuhi berbagai keperluan manusia, yang bertujuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan manusia, sekelompok orang yang berperan di dalam suatu lembaga dengan menjalankan fungsinya yaitu orang-orang yang diangkat untuk menjalankan pola perlakuan itu. Pengertian dari kata kelembagaan adalah suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kata kelembagaan ini memiliki kajian kepada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang mengikuti dibelakangnya.⁴

Secara terminologi lembaga dikatakan instusional, institusional berasal dari kata institusi. Beberapa pakar sosiologi di Indonesia mencoba untuk memberikan padanan kata institusi ini ke dalam Bahasa Indonesia, Tan dan Bachtiar memberikan padanan lembaga kemasyarakatan. Sementara itu Koentjaraningrat memberikan istilah pranata. Sedangkan, Deliarnov dan juga Rachbini memadankan istilah institusi

⁴Roucek, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), Hlm. 122.

ini dengan kelembagaan. Tulisan ini menggunakan tetap menggunakan istilah institusi semata-mata untuk kepentingan praktis agar dapat sesuai dengan pengertian lembaga yang sering diartikan secara sempit sebagai organisasi ataupun pranata yang memang sangat jarang digunakan.⁵

Kelembagaan Menurut pendapat para Ahli yaitu:

1. Menurut Anantanyu

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Lembaga juga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya.

⁵Agung Darono, *Penggunaan Teori Institusional Dalam Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan Malang, 2012), Hlm. 2.

2. Menurut Nugroho

Kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma-norma, larangan-larangan, kontrak, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Definisi tersebut mengimplikasikan dua komponen penting dalam kelembagaan, yaitu aturan main (*Rules of the game*) dan organisasi (*players of the game*). Keduanya sulit dipisahkan karena organisasi dapat berjalan apabila aturan main mengizinkan atau memungkinkan, sebaliknya aturan main disusun, dijalankan, dan ditegakkan oleh organisasi.⁶

B. Kerangka Konsep

a. Pengertian Peran

Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan

⁶<http://www.feedsia.com/2015/08/Teori-Kelembagaan-Menurut-Pendapat-Para.html> Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2018 Pukul 10.18 Wib

kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.⁷

Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁸

Perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Sejalan dengan adanya *status-conflict of roles*. Bahkan kadang suatu

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 540.

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Hlm. 212-213.

pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya, hal ini dinamakan *role-distance*.

Berikut terdapat tiga macam role di dalam buku soerjono soekanto yaitu:

1. *Role set*

Peran sosial itu bukanlah semata-mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang yang bersangkutan. Gagasan-gagasan tentang apa yang seharusnya dilakukan orang tentang perilaku apa yang pantas, atau layak dinamakan norma. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya, dalam ilmu sosial ketidak berhasilan ini terdapat dalam *role conflict dan role strain*.

2. *Role Conflict*

Peran mempunyai pola kelakuan yang berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk mentaati suatu pola seseorang harus melanggar pola lain.

3. *Role Strain*

Adanya harapan-harapan yang bertentangan dalam satu peran yang sama dinamakan *Role Strain*, satu hal yang menyebabkan *Role Strain* terjadi yaitu karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan status lain yang berbeda.⁹

b. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin salah satu lembaga panti asuhan yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu dan fakir miskin atau anak-anak terlantar,¹⁰Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, yatim piatu dan fakir miskin atau anak-anak terlantar di kota Padangsidimpuan akan di asuh di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah sebuah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan

⁹Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), Hlm. 11.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 134.

untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang di dalamnya mengatur semua aktifitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya. pengertian panti asuhan diantaranya : Menurut Depsos RI (2004), “Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik,mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya”.¹¹ Sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional Yayasan Penyantun Yaim Miskin adalah tempat untuk pendampingan anak.

Dalam AL-Qur’an menjelaskan tentang untuk menganjurkan menyantuni anak yatim dalam surah An-Nisa ayat 127 :

¹¹ Skripsi Alfitah Nur Hidayah Listiani, *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 12.

وَدَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ^ط قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي
يَتَمَىٰ النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ
مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ ^ع وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ

عَلِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang Para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang Para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya.”¹²

Agama Islam telah memudahkan ummatnya untuk membantu anak-anak yang terlantar saling membantu untuk kesejahteraan, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh Pihak swasta, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Kesimpulan dari uraian di atas Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

¹² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Dilengkapi dengan Asbanbun Nuzul dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), hlm, 98.

c. Fungsi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin berperan Sebagai Pendamping

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai pendampingan anak berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi

keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.¹³

2. Fungsi konsultasi

Menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada Keefektifan peranan pengasuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan

¹³ *Ibid*, Hlm. 13.

penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.¹⁴

d. Tujuan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

1. Memberikan pelayanan

yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial

Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 14.

e. Pendampingan

1. Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Istilah pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti memberikan pembinaan dengan menganggap posisi yang didampingi sejajar dengan pendamping (tidak ada kata atasan atau bawahan). Pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan, dimana antara kedua belah pihak (pendamping dan yang didampingi) terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama, dan kebersamaan tanpa ada batas golongan (kelas atau status sosial) yang tajam.¹⁵

2. Peran pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program, yang tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, sedangkan pelakunya adalah masyarakat itu sendiri, pendampingan adalah strategi yang umum dilakukan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecah masalah yang dihadapi adapun peran pendampingan sebagai berikut:

¹⁵Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999) hlm. 15

a. fasilitator

Peran pendamping sebagai fasilitator memberikan pelayanan bagi pendampingan yang dilakukan dan memiliki perencanaan dan tujuan bersama, untuk kebaikan yang akan di dampingi.

b. Penguatan dan pendukung

Pendampingan berperan sebagai penguat dan mendukung segala aktivitas yang akan didampingi untuk mencapai tujuan pendampingan yang dilakukan.

c. Perlindungan¹⁶

Peran pendamping untuk melindungi dan memberikan pelayanan terbaik untuk yang didampingi agar keberhasilan pendampigan dapat tercapai dengan baik karena tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. melindungi maksudnya disini adalah menjaga segala setiap aktifitas agar tidak timbul permasalahan.

f. Pengertian Anak

Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, bartabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi, dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan penerus generasi cita-cita bangsa, sehingga

¹⁶Arika Diyah Siswanti, *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: Universitas Brijwijaya, 2016), hlm, 135.

setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan. Anak dalam Agama Islam menurut Imam al-Ghazali yaitu “anak merupakan titipan atau amanah untuk kedua orang tuanya, hati anak suci dan bersih dari segala bentuk ujian ia siap menerima setiap ukiran Yang digoreskan dan cenderung kepada arahan dan orang tuanya”.¹⁷

Dalam UUD 1945 pasal 34 amandemen ke-1 yaitu “anak adalah subjek hukum dari sistem hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak”. Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 angka 2 yaitu, “anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah”. Berarti dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa seseorang dapat dikatakan seorang anak bila usianya di bawah 21 tahun dan seseorang dapat diukur dewasa dengan menetapkan batasan umur 21 tahun atau seseorang yang belum mencapai 21 tahun tetapi sudah menikah atau sudah pernah menikah.¹⁸

¹⁷ Imas Kurniansih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), Hlm. 1

¹⁸ Yanuar Mughowim, *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, Skripsi, (Fakultas Hukum Universitas Jember, 2015), Hlm. 31.

Pengertian anak menurut beberapa UU yaitu antara lain:

1. Menurut UU No.25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan Pasal 1 angka 20 “anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.”
2. Menurut UU RI No.21 tahun 2007 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang Pasal 1 angka 5 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”
3. Menurut UU No.44 tahun 2008 tentang Pornografi Pasal 1 angka 4 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun ”
4. Menurut UU No. 3 tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak Pasal 1 angka 1 “ Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin”
5. Menurut UU RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 1 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”
6. Menurut UU No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 angka 2 “ Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin.”¹⁹

¹⁹ <http://dunkdaknyonk.blogspot.co.id/2011/03/Pengertian-Anak-Menurut-Beberapa-UU.html>
Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2018 Pukul 11:40 Wib.

C. Kajian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan pembanding oleh penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Alfita Nur Hidayah Listiani (2008) dengan judul “Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh” hasil penelitian menjelaskan bahwa peran panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga Negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku pancasila.

Adapun upaya-upayanya dalam membentuk adalah: pembinaan keagamaan, pembinaan kesenian dan keterampilan, yang didapat oleh anak-anak asuhnya.²⁰ penelitian yang sekarang dengan judul “ Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak” yaitu mencapai kemandirian anak dengan mengasuh dan mendampingi anak sampai mandiri dengan mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA dan mengupayakan pembinaan keagamaan dengan baik.

2. Kinasih Novarisa dengan judul (2014) “Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta” hasil penelitian ini menjelaskan

²⁰ Skripsi, Alfita Nur Hidayah Listiani, *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

bagaimana panti asuhan rumah yatim Arrahman memberikan pembinaan terhadap anak asuhnya dengan berbagai program tertentu dengan berbagai pola yang dibuat oleh panti asuhan dan menjalankan pembinaan tersebut lewat aktifitas yang dilakukan sehari-hari untuk menjadikan anak-anak asuh dalam membentuk kepribadian yang baik berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berpendidikan dengan baik serta memiliki keterampilan yang dilakukan pelatihan oleh pengurus panti untuk anak-anak asuhnya.²¹

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin telah melakukan peran mereka dalam mengasuh mendidik dan membimbing anak asuhnya, dan juga untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam memotivasi anak asuhnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat bermamfaat dan meningkatkan taraf kehidupan mereka kelak dan memberi harapan masa depan yang baik untuk anak-anak asuhnya di panti asuhan tersebut.

²¹Skripsi, Kinasih Novarisa dengan judul “*Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan dan binaan dalam pendampingan anak, serta ingin mengetahui pemberdayaan apa saja yang ada di dalam Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Jenis penelitian ini yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses, dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari kebijakan yang dilakukan di dalam suatu lembaga sosial atau Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin melalui pengamatan penulis.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan.²²

Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer (peneliti) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Teknik penelitian yang peneliti lakukan ini adalah langsung terjun kelokasi penelitian yaitu Yayasan Penyantun

²²Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), Hlm. 116.

Yatim Miskin Muslimin Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan agar sipeneliti dapat mengetahui aktivitas dan keseharian di panti asuhan yang akan diteliti.

Penulis melakukan pengamatan berperan sebagai pengamat, yaitu peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan, yaitu sebagai anggota panti asuhan untuk sementara, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peran demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang kondisi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin baik gedung, keadaan anak asuh, dan proses pembinaan segala kegiatan dan aktivitas keseharian anak asuh.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara/*interview* adalah percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara

hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seutuhnya tercakup.²³

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hlm. 136.

3. Dokumentasi

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto, pada penelitian ini dapat diberikan informasi mengenai keadaan atau situasi saat berlangsungnya penelitian.

D. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh, sehingga peneliti menentukan informan penelitian dengan memahami masalah umum penelitian dan menentukan informan yang cocok selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini informan penelitian orang-orang yang memahami tentang Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin seperti pegawainya, ibu asuh dan anak-anak asuhnya.²⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik Studi Lapangan. Teknik studi lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak.

²⁴H.M. Burhangin Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 170.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut, untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Display Data

Display data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji

kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus panti yang lain.²⁵

4. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih dipahami oleh peneliti atas fenomena yang diteliti.²⁶

²⁵Soiman, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, 2017), Hlm. 35.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 177.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah Yayasan panti asuhan yang didirikan oleh H.M. Kemal Napitulu pada tanggal 27 Juni 1974 bertempat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan, Yayasan ini didirikan untuk membantu anak-anak terlantar disekitar kota Padangsidempuan dengan memberikan pendampingan terhadap anak-anak terlantar. Memiliki 9 hektar tanah yang dijadikan lokasi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dengan asrama putra dan putri sebagai tempat tinggal anak-anak asuh, mushollah untuk tempat beribadah, lapangan perkebunan untuk tanam-tanaman, lokasi peternakan, ruang makan, dapur, rumah ibu pengasuh, dan gedung sekolah Al-Manar mulai dari MIS Al-Manar, SLTP Al-Manar, MAS Al-Manar gedung sekolah ini didirikan tahun 1989 oleh pihak Yayasan dan terdaptar di dinas pendidikan untuk SLTP, MIS dan MAS di departemen Agama dengan SK pendirian 017/PA.X/SK/2013. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dengan akte notaris M. HARAHAHAP NO.5 TANGGAL. 27 JUNI 1974 Perkampungan Nikmat Desa Ujung Gurap/ Padang Sidempuan Timur. Kantor jl. K.L.Yos Sudarso No. 44 Padang Sidempuan.²⁷

²⁷ Yusnida Eka Yusra, Bagian Administrasi selaku anak pemilik yayasan, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 4 Mei 2019, 10:20 Wib.

Panti asuhan ini merupakan tempat untuk pendampingan anak, dengan berbagai program yang di buat oleh pihak yayasan dan kepengurusan yayasan dalam pendampingan anak. Pendampingan yaitu mengarahkan anak-anak sampai bisa mandiri, biasanya dalam keluarga pendampingan anak yang dilakoni oleh orang tua tetapi anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar dipanti asuhan yang melakukan pendampingan adalah kepengurusan panti asuhan.

Kemiskinan telah melanda anak-anak sehingga kebutuhan makan, tempat tinggal, dan pendidikan tidak terpenuhi sebagaimana anak-anak yang memiliki orang tua dan ekonomi yang memadai Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini adalah panti asuhan yang mampu menampung 150 anak di tahun 2019, ditahun 1974 awal mulanya mengasuh 10 orang anak dan bertambah setiap tahunnya, dapat dilihat bahwa kesuksesan para alumni dari Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini telah memberikan pengaruh besar bagi mereka sehingga mereka dapat besekolah sampai ke jenjang SMA untuk usia mandiri perjalanan jenjang pendidikan untuk pendampingan anak yang paling diwajibkan adalah belajar sampai 12 tahun atau dikategorikan lulusan SMA banyak perusahaan yang merekrut lulusan SMA untuk bekerja para alumni telah berjuang sendiri dari kemandirian yang diperoleh dari pendampingan anak ditempat dimana dulu mereka diasuh dan kini mereka menjadi orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya dimana dulu mereka adalah anak yatim, yatim piatu dan kurang mampu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik sehingga Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini telah banyak

mememberikan kontribusi bagi anak-anak dan melakukan pendampingan anak sampai dapat mandiri dan ini berjalan demi bantuan dari diberbagai pihak baik dari lembaga maupun pihak masyarakat yang ikut serta dalam menjalankan program pendampingan anak di Yayasan Penyantu Yatim Miskin Muslimin.

Masyarakat juga dapat memberikan sumbangan kepada Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dengan bantuan uang tunai, sembako, pakaian dan lain-lain, seperti BNI serahkan CSR senilai Rp40.000.000,00 kepada Ketua Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin hal ini menandakan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin diterima oleh khalayak luas guna membantu yatim piatu dan anak-anak terlantar di kota Padangsidempuan.²⁸

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan anak yang mandiri dan berahlak mulia, generasi yang sejahtera berguna bagi nusa dan bangsa.

b. Misi

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar seoptimal mungkin.
2. Membimbing anak dalam akidah, ibadah dan ahlak.

²⁸ Hasil Pengamatan Penelitian, dimulai 3 Mei 2019

3. Memberikan arahan cara untuk mandiri.
4. Memberikan kesejahteraan bagi anak-anak yang tidak mampu.²⁹

2. Tujuan Sasaran dan Fungsi

a. Tujuan

Mengasuh, membimbing dan mendampingi anak-anak serta memberikan pendidikan bagi anak-anak untuk mencapai kemandirian anak.

b. Sasaran

1. Anak yatim, yatim piatu anak terlantar, yang dimaksud anak terlantar adalah anak yang tidak / kurang mendapat perhatian dari orang tua, baik dari segi fisik maupun materi dan spiritual.
2. Membantu meringankan permasalahan keluarga jika tak mampu mengurus anak tersebut baik yatim, yatim piatu dan anak terlantar.
3. Menyalurkan dan mengembangkan anak asuh.
4. Memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan tempat tinggal

²⁹ Yusnida Eka Yusra, Bagian Administrasi selaku anak pemilik yayasan, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 4 Mei 2019, 10:20 Wib.

5. Memberikan pendidikan formal sesuai dengan usia anak asuh.

3. Kegiatan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

a. Kegiatan Harian

1. Belajar di sekolah.
2. Sholat Berjama'ah 5 waktu.
3. Kegiatan sore bermain, dan membersihkan pekarangan.
4. Jam wajib belajar Al-quran dan tajwid setiap malam dan pelajaran dari sekolah.
5. Mengurus tanaman kebun hultikultura seperti bawang, tomat, cabe dan kunyit dan lain-lain di sekitar pekarangan.
6. Piket Harian, piket masak, membersihkan ruang makan, membersihkan asrama, mencari rumput untuk ternak, menjaga ternak, mencari kayu bakar untuk laki-laki yang usia 13 keatas.

b. Kegiatan Mingguan yaitu Olah raga setiap hari minggu.³⁰

³⁰ Novita Sari Lubis , Ibu Asuh II , *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 5 Mei 2019, 17:32Wib.

4. Jumlah Anak Asuh

a. Jumlah anak asuh yang dilayani di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah 150 anak ditahun 2019, dengan rincian semua tinggal di dalam panti asuhan dan di asramakan.

b. Klien Utama

Yang menjadi klien utama dalam panti adalah anak-anak yang berusia 0- 17 tahun dengan prioritas pada anak-anak yatim/piatu terlantar yang telah memenuhi persyaratan antara lain:

1. Surat Keterangan RT, RW, dan Lurah/Kepala Desa.
2. Surat Nikah.
3. Surat Akte Kelahiran.
4. Kartu Keluarga.
5. Surat keterangan dokter bahwa anak tersebut tidak mempunyai / menderita cacat jasmani dan rohani.
6. Surat pernyataan orang tua/wali/orang yang mengirim anak tersebut.
7. Nomor Induk Siswa (NIS) dan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN).
8. Surat Keterangan pindah (bagi siswa pindahan)
9. Photo Copy surat Tanda Tamat Belajar (Ijazah, SKL, NEM)

c. Catatan Khusus

Berdasarkan data yang ada, maka pencatatan khusus terkait dengan hal-hal sebagai berikut : Nama, Umur, Jenis Kelamin, Suku Bangsa, Status keorantuaan.

1. Latar belakang kehidupan sebelum masuk panti.
2. Status kesehatan fisik dan mental.
3. Pelayanan klien yang sedang diterima.
4. Staf yang ditunjuk untuk menangani klien/anak asuh.³¹

Tebel 1.1 (Jumlah anak asuh 2019)

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

a. Usia

NO	USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	< 4 Tahun	3	7	10
2	5 Tahun	-	2	2
3	6 Tahun	2	1	3
4	7 Tahun	1	3	4

³¹Gambaran profil yang diberikan oleh pihak kepengurusan yayasan, saat penelitian berlangsung, oleh Yusnida Eka Yusra, Bagian Administrasi selaku anak pemilik yayasan, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 6 Mei 2019, 12:10 Wib.

5	8 Tahun	5	3	8
6	9 Tahun	4	5	9
7	10Tahun	5	3	8
8	11 Tahun	5	4	9
9	12Tahun	7	4	11
10	13 Tahun	12	15	27
11	14 Tahun	4	9	13
12	15 Tahun	2	8	10
13	16 Tahun	10	12	22
14	17 Tahun	1	8	1
	JUMLAH	66	84	150

b. Status Anak

NO	STATUS KEORANG TUAAN	JUMLAH
1	YATIM	45
2	YATIM PIATU	40
3	ORANGTUA LENGKAP	65
	JUMLAH	150

B. Program-program pelaksanaan kegiatan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

a. Pedoman Terbentuknya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengolahan Zakat.
3. Undang-undang No 41 Tahun 2004 Tentang Waqaf.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosia Bagi Pakir Miskin.

b. Perencanaan Program Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah salah satu dari macam organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial yang dibentuk oleh masyarakat secara suka rela yang bersifat khusus dalam pendampingan dan binaan yatim piatu, fakir miskin dan yang kurang mampu di sekitar Kota Padangsidempuan. Salah satu sumber pendanaan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk pendirian Yayasan Penyantun

Yatim Miskin Muslimin adalah dari Kaum Muslim diri pihak Bank BRI dikota Padangsidimpuan berupa waqaf 9 hektar tanah yang dijadikan lokasi pendirian Yayasan Penyantu Yatim Miskin Muslimin dan donasi dari zakat, infaq dan shodaqoh dari kaum muslimin atau masyarakat sekitar, guna memberikan sumbangan kebutuhan lainnya. Pengelolaan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin perlu mengidentifikasi dan menyusun harapan para pemangku kepentingan (*stake holder*), terutama kepentingan anak asuh secara langsung, kepentingan masyarakat, sehingga pihak Yayasan Merumuskan segala perencanaan jangka pendek dan jangka panjang terkait dengan strategi operasional Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslim yang di miliki oleh Kemal Napitupulu yaitu:

1. Program pelayanan sosial dari Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak.
2. Melakukan pelayanan kegiatan yang bersifat mendidik, serta kelengkapan pelayanan dalam pendampingan anak.
3. Pengasuh dan penyantun, yaitu menyiapkan dan membina anak asuh menjadi manusia muslim yang mampu berdiri sendiri dan dapat memenuhi segala kebutuhan sosial, ekonomi, fisik, mental dan spiritual dalam pendampingan anak.

4. Program kesejahteraan anak, yaitu fungsi pencegah dari ketidak tentuan dimasa depan, maksudnya merupakan proses sosialisasi terhadap anak asuh agar mereka dapat bermasyarakat dengan baik.
5. bimbingan mental dan spiritual, yaitu dengan memberikan bimbingan pendidikan agama islam yang menjurus kepada cara pelaksanaan peribadatan dan cara-cara bermasyarakat sehingga membentuk mental yang baik.³²

Kemudian melakukan analisis visi misi untuk sejauh mana capaian dan dampak yang telah dihasilkan dari kegiatan yang telah digulirkan untuk selanjutnya menghasilkan rekomendasi untuk kegiatan yang akan datang oleh pihak yayasan. Program kerja bagi para pengelola Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dirumuskan menjadi program kerja regular dan unggulan, program kerja regular berupa penataan sistem administrasi, penataan sistem pelayanan kebutuhan anak asuh, skala prioritas kebutuhan, penyusunan aktivitas rutin, dan sistem pendampingan yang efektif.

Program kerja unggulan berupa Yayasan Penyantun Yatim Miskin mengutamakan pendidikan dengan program belajar mengajar dan memiliki gedung sekolah sendiri yaitu MIS Al-Manar, SLTP Al-Manar, MAS Al-Manar, panti asuhan

³² Yusnida Eka Yusra, Bagian Administrasi selaku anak pemilik yayasan, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 4 Mei 2019, 10:20 Wib.

yang sangat mengutamakan aktifitas keagamaan misalnya sholat berjamaah, belajar baca tulis Al-Qur'an, dalam pandangan Islam, bagi setiap wali anak yatim bila mana ia dalam keadaan fakir diperbolehkan baginya memakan sebagian harta anak yatim dengan cara *ma'ruf* (baik) menurut sekedar kebutuhannya saja demi kemasalahatan untuk memenuhi kebutuhannya tidak boleh berlebih-lebihan dan jika berlebih-lebihan akan menjadi haram, pertama mengambil harta anak yatim dengan jalan *kiradl*, kedua memakannya sekedar memenuhi kebutuhan saja. Ketiga, mengambil harta anak yatim hanya sebagai imbalan, apabila ia telah bekerja untuk kepentingan mengurus harta anak yatim itu, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin berperan sebagai orang tua dari anak itu sendiri. Saat itulah anak yatim piatu membutuhkan perlindungan dan tempat mengadakan segala persoalan yang ia hadapi. Peran yayasan ini terhadap yatim piatu adalah sebagai pengganti orang tuanya yang memberikan bimbingan, perlindungan dan pendidikan, layaknya sebagai orang tuanya.

c. Struktur Kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin Sebagai organisasi nirlaba, sebuah panti asuhan yatim piatu harus memiliki karakteristik yang sama dengan lembaga nirlaba lainnya, yaitu memiliki sumber daya (*resources*), baik dana maupun barang yang bersumber dari para donatur perorangan, badan, maupun pemerintah yang mempercayakan pengelolaannya kepada yayasan, menghasilkan berbagai pengelolaan jasa dalam bentuk pelayanan publik dan memiliki organisasi pengelola

sebagaimana lazimnya organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dengan kata lain kerja sosial semacam ini tidak boleh dikelola dengan menggunakan visi bisnis dan berfikir atas dasar untung rugi (*profit lost sharing*). Pengelolaannya pun harus secara ketat terikat dengan prinsip dan nilai Islam, karena sumber donasi utamanya mengandalkan pada zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf yang merupakan bagian dari metode Islam menciptakan dan membangun kesejahteraan sosial, tidak saja bagi umatnya, tapi juga bagi kemanusiaan secara umum.³³

Tabel 1.2 Kepengurusan (2019)

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin³⁴

NO	NAMA	JABATAN
1	H. KEMAL NAPITU PULU	KETUA YAYASAN / PEMILIK
2	HJ. SAMSYIAH RITONGA	WAKIL KETUA
3	YUSNIDA EKA YUSRA	BENDAHARA
4	DINA PRISISKA NASUTION	BIDANG ADMINIDRASI
5	UCOK NAPITUPULU	BIDANG KERJASAMA
6	SRI RAHMADANI	PENGASUH I DAN BIDANG

³³Buku Kementrian R. I, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Dikrektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dierektorat Pemberdayaan Zakat 2010 hlm. 3 dan penyesuaian hasil pengamatan saat Penelitian Berlangsung dimulai 3 Mei 2019.

³⁴ Yusnida Eka Yusra, Bagian Administrasi selaku anak pemilik yayasan, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 6 Mei 2019, 10:20 Wib.

		KESHATAN
7	NOVITA SARI LUBIS	PENGASUH II

C. Pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

1. Bentuk-Bentuk Pelayanan Panti

- a. Pelayanan jasa, yaitu memberikan pendidikan baik formal dan non formal bagi anak-anak asuh dalam pendampingan anak. Memberikan layanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan.
- b. Pelayanan Administrasi mengurus surat-menyurat yang bersangkutan terhadap anak-anak asuh, bagian dokumen anak-anak untuk mengetahui bagaimana status anak, sebagai bukti bagaimana anak masuk ke dalam Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.
- c. Pelayanan yang menyediakan tempat tinggal, makan, dan pakaian dan kebutuhan lainnya.³⁵

2. Pelaksanaan pelayanan

- a. Memberikan pendidikan formal untuk tingkat SD, SMP/MTs, SMA dengan sekolah di dalam yayasan itu sendiri, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin memiliki gedung sekolah sendiri dan memiliki fasilitas seperti sekolah swasta pada umumnya, dan banyak anak-anak yang kurang mampu dari

³⁵ Hasil Pengamatan Penelitian, dimulai 3 Mei 2019

desa Ujung Gurap dan sekitarnya melanjutkan pendidikan di Al-Manar. Walaupun tidak tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin yaitu mulai dari tingkat Mis, SLTP, dan MAS dengan memiliki guru tetap sebagai pegawai di dalam naungan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin. Pendidikan adalah gerbang utama dalam mencapai sebuah perubahan kearah yang lebih baik, anak-anak Yayasan Penyantun Yatim Miskin tidak lagi bersekolah di luar panti asuhan tetapi dapat nyaman dan terkontrol dengan baik oleh pihak panti baik ibu asuh dan juga kepengurusan bahkan staf pengajar yang datang dari luar panti asuhan juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi anak-anak panti, guru-guru atau staf pengajar adalah lulusan starata S1 yang sudah terdidik sebelumnya pegawainya telah direkrut oleh pihak yayasan yang bersangkutan.

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, manusia yang bercita-cita tinggi melalui pendidikan ia dapat mewujudkan mimpinya, namun keterbatasan ekonomi dapat mematahkan semangat juang generasi sekarang akibat kemiskinan, polemik keluarga, dan berbagai macam masalah yang timbul, pendidikan sangatlah penting untuk memajukan peradaban bangsa wajib hukumnya disetiap anak dinegeri ini mendapatkan pendidikan yang layak, tak terkecuali bagi anak-anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dibantu oleh

pemerintah dari dinas pendidikan SLTP Al-Manar dan departemen agama Kota Padangsidimpuan, Mis Al-Manar dan Mas Al-Manar. Memberikan pendidikan belajar Al-Qur'an setiap malamnya salah satu pegawai dari guru yang mengajar di Al-Manar setiap malam datang untuk mengajari anak-anak asuh belajar mengaji, sehingga anak-anak asuh memiliki aktifitas belajar di setiap malam. Melanjutkan pendidikan anak yang berprestasi sampai kejenjang perguruan tinggi. Mencari lapangan kerja bagi anak-anak yang sudah tamat SMA/Aliyah.

Pendidikan formal dan non formal sangatlah dibutuhkan bagi setiap anak-anak untuk mencapai apa yang ia cita-citakan pendidikan gerbang utama yang dapat mewujudkannya, sebagian besar berpendidikan tinggi memiliki keahlian dan ilmu yang bermamfaat dari proses yang ia lalui setelah menempuh pendidikan sedikit banyaknya mampu berpikir lebih baik lagi, dari pada anak-anak yang tidak bersekolah atau tidak terdidik. Tujuan utama Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah memberikan pendidikan kepada anak asuhnya sehingga setelah lulus dari tingkat Aliyah mampu menjadi mandiri dan sudah dianggap bisa mampu bekerja dan bisa juga melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.³⁶

³⁶Hasil Pengamatan saat penelitian Berlangsung dimulai 3 Mei

Tabel, 1.3 (Data Siswa Al-Manar , 2019)**Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin**

NO	TINGKAT	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	MIS	7	8	9	8	9	11
2	SLTP	27	20	15	-	-	-
3	MAS	23	13	10	-	-	-

Jumlah keseluruhan: 160³⁷

b. Menyediakan tempat tinggal, kebutuhan makan, dan memberikan pakaian dan terkait dengan fasilitas yang digunakan sehari-hari, asrama putra dan putri yang disediakan oleh pihak Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini memiliki 9 hektar tanah yang di dalamnya ada asrama, ruang makan, dapur, gudang, mushollah, gedung sekolah, kantor, perpustakaan, rumah ibu asuh, fasilitas yang disediakan oleh pihak yayasan adalah untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh dan ibu asuh yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

³⁷Novita Sari Lubis, Data Siswa, Guru kelas v Mis selaku Ibu Pengasuh II, *Wawancara Pribadi*, Asrama Putri, 20 April 2019, 17:45 Wib.

c. Anak-anak asuh yang dirawat oleh ibu asuh, dengan mengarahkan anak-anak sampai bisa dan mandiri, kesehatan juga dijaga dengan baik oleh pihak yayasan khususnya ibu pengasuh, dengan memberikan perawatan oleh pengasuh dan kebetulan ibu pengasuh seorang lulusan keperawatan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah panti asuhan dalam pendampingan anak membina dan mengarahkan anak asuhnya sampai bisa mandiri dan memiliki pendidikan sampai lulus SMA, sehingga faktor pendukung dalam berdirinya panti asuhan ini adalah dengan adanya lokasi dan bantuan dari beberapa pihak yang menjalankan terbentuknya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dan berbagai bantuan atau donator dari pihak lain seperti baik pemerintah dan pihak swasta, sehingga panti asuhan ini berjalan dengan baik sesuai dengan programnya dalam pendampingan anak. Anak yatim, yatim piatu dan masyarakat miskin yang tak mampu memberikan kebutuhan anaknya sehingga permasalahan ini perlu diatasi dengan baik oleh pemerintah sehingga masyarakat juga ikut mengatasi permasalahan ini dengan berdirinya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan dengan dukungan pemerintah

dan masyarakat atas berdirinya panti asuhan ini untuk pendampingan anak dan memiliki tujuan dan visi misi yang dibuat oleh pihak yayasan.³⁸

Setiap yayasan dan lembaga memiliki berbagai masalah dan hambatan yang timbul hal ini perlu diketahui guna memperbaiki dan untuk evaluasi kedepannya hambatan adalah usaha yang ada berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Perencanaan yang dibuat bisa saja tidak terlaksana dengan baik ataupun tidak berjalan dengan baik maka beberapa hambatan yang timbul di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin sebagai berikut:

1. Hambatan pelaksanaan pelayanan kebutuhan makan,tempat tinggal pada anak-anak asuh.

Permasalahan yang timbul di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah sumbangan yang diberikan oleh donator tidak selamanya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak asuh seperti halnya tempat tidur yang masih tidak mencukupi seluruh anak-anak asuh, sehingga anak-anak asuh sebahagian tidur di tempat tidur dan sebahagian lagi tidur di lantai beralaskan tikar, untuk pemenuhan kebutuhan tersebut pihak yayasan harus menunda karna untuk kebutuhan lain.

³⁸Hasil Pengamatan saat penelitian Berlangsung dimulai 3 Mei 2019

2. Hambatan dalam kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin untuk menjalankan program.

Ketidak efektifan kepengurusan yayasan bisa juga menyangkut terhadap aktifitas anak-anak asuh dalam pendampingan anak. Kurangnya perhatian terhadap aktivitas anak-anak dikarenakan kepengurusan yang hanya mementingkan kekeluargaan dalam menangani setiap jabatan yang dimiliki sehingga setiap kesalahan pengurus tidak bisa ditangani dengan apa yang diharapkan oleh pihak yayasan, kepengurusan atau jabatan tertinggi akan diberikan oleh pihak keluarga, di dalam lembaga tidak berlaku hukum tersebut yang di inginkan adalah jabatan yang terbaik diberikan terhadap bidangnya.

3. Hambatan Pelaksanaan pendidikan yang diperoleh anak asuh.

Pendidikan adalah modal utama dalam pelaksanaan perubahan pemikiran dan tingkah laku dengan merubah diri seseorang untuk kebaikan, pendidikan formal dan non formal yang di jalankan dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin. Terkait dengan pendidikan anak-anak asuh tersebut telah duduk di bangku sekolah seperti biasanya yang menjadi hambatan untuk mereka dalam mengetahui informasi adalah kurangnya pengetahuan teknologi, buku yang tidak memenuhi dan tidak dapat digunakan setiap waktu biasanya buku sekolah hanya boleh dipinjam ketika pelajaran berlangsung sehingga mengerjakan pekerjaan rumah untuk mereka sangat sulit tanpa buku dan media seperti *handphone* bahkan

perpustakaan yang tidak dapat menampung seluruh anak-anak panti asuhan untuk membaca di ruang perpustakaan, buku adalah gudang ilmu untuk anak-anak di dalam kemajuan zaman sekarang ini teknologi informasi sebagai media yang sangat baik digunakan untuk memberikan gambaran ilmu pengetahuan, setidaknya jika kekurangan di bidang teknologi untuk mendapatkan informasi buku harus di lengkapi, dan kurikulum yang berubah setiap waktu dan berlaku pada zamannya buku-buku terbaru sudah mulai berganti dan anak-anak sekarang ini tidak lagi sama metode pembelajarannya seperti dahulu sehingga perlu evaluasi kembali apa yang kurang di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam mendidik anak-anaknya karna mendampingi anak-anak dengan pendidikan juga sebuah kebutuhan anak untuk perkembangannya.³⁹

4. Hambatan yang timbul dalam pendampingan anak

Ibu asuh yang mengurus anak-anak asuh di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, yang lebih dekat dengan anak-anak asuh adalah ibu asuh dalam pendampingan anak orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak, Ibu asuh adalah orang tua pengganti bagi anak-anak asuhnya yang siap membesarkan mereka dengan baik yang mengurus setiap kebutuhan anak-anak asuh.

³⁹ Nurianti Harahap, Kaliber Harahap, Anak asuh, *Wawancara Pribadi, Ruang Makan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, 10 Mei 2019, 06:30 Wib.*

Permasalahan yang timbul dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak-anak asuh harus dipantau oleh ibu asuh dengan baik, ketidak efektifan dalam memantau anak-anak masih kurang, banyak sekali anak-anak yang tidak mementingkan kedisiplinan hal ini merupakan sebuah permasalahan yang sangat rumit untuk dirobah sifat dan perilaku anak berbeda-beda sehingga tidak semua anak asuh berbudi perkerti baik, ibu asuh perlu menanggapi setiap aspek dari anak-anak asuhnya atau mampu memberikan arahan bagi anak-anaknya. Permasalahan yang timbul biasanya perlu dievaluasi guna mengetahui kekurangan yang perlu di perbaiki kembali oleh pihak Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

E. Respon masyarakat dengan adanya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

Telah dipahami bersama bahwa landasan Sebagaimana pembinaan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Pakir Miskin, padahal sebagian besar pengurus yayasan merangkap jabatan pada kepemilikan yayasan, ketenagaan, berbagai keahlian yang diperlukan dalam tugas-tugas pendampingan yatim piatu di saat ini amat langka di lingkungan yayasan ini.

Kurangnya keahlian petugas dalam bidangnya seperti, ahli administrasi, manajemen, dan lain-lain, demikian juga ahli-ahli yang menguasai teknik komunikasi

massa terutama penjangingan donator, penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Kelangkaan informasi. Penyebaran informasi dari Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin kepada masyarakat belum efektif, masih banyak masyarakat yang belum tahu bahwa ada semacam Yayasan yang mengurus anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar, dalam pengertian bahwa lembaga yang dibangun masih di ketahui di sekitar kota Padangsidimpuan, ini karena ketidak mampuan pihak Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin untuk membuka diri. Komunikasi dan pimpinan, Kurangnya komunikasi intern yayasan dan ektern yayasan menyebabkan lembaga yatim piatu berjalan tersendat-sendat, bahkan bisa jadi hanya sebatas papan nama yang terpampang, sementara kegiatannya tidak ada. Masih banyak para pengelola yayasan memiliki manajemen *by angry*, masih memegang tradisi saya adalah pemilik dan pimpinannya. Pendekatan individual, sistem manajemen dan evaluasi yang tuntas masih amat jarang di lingkungan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin. Agama sebagai instansi pemerintah, dalam hal ini Islam mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan dan perlindungan bagi masyarakat yang beragama Islam, tentang Organisasi Kemasyarakatan, usaha dan upaya pendampingan anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar hendaknya terus ditingkatkan. Peningkatan pendampingan ini dapat dilakukan apabila, secara jelas dipaparkan pola pendampingan baik yang menyangkut dasar, arah, tujuan dan ruang lingkup pendampingan agar yayasan dapat melaksanakan tugas pendampingan tersebut dengan baik.

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah lembaga masyarakat hendaklah dibina dikembangkan agar lebih dapat berfungsi dengan menggunakan potensi masyarakat untuk menunjang terlaksananya pembangunan nasional. Pembangunan yang sedang dilaksanakan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan sebagai yang dipahami bertujuan mengisi kemerdekaan, memeluk agama dan melaksanakan ajaran agamanya, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan peranan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin perlu dibina baik sebagai lembaga masyarakat, sarana penyaluran peran dan pendapat maupun sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan masyarakat, beberapa respon masyarakat terhadap adanya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin sebagai berikut:

1. Apresiasi masyarakat terhadap anak-anak yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin yaitu dengan adanya sumbangan dari masyarakat karna masyarakat dapat percaya terhadap program pendampingan yang di buat oleh pihak yayasan.
2. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ini berada ditengah-tengah masyarakat dan sebagaian masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di MIS Al-Manar, SLTP Al-Manar, MAS Al-manar.
3. Masyarakat Menyadari bahwa Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin adalah panti asuhan yang dapat mendampingi anak-anak yatim piatu dan

anak-anak terlantar di sekitar kota Padangsidempuan dan anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dengan dilihat berbagai alumni yang sudah sukses dan berhasil.

4. Bantuan Sosial (*Social assistance*) yang berfungsi sebagai jaringan pengaman (*Safety net*) untuk semua warga negara. Bantuan sosial murni berasal dari pemerintah untuk Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin, hal ini pemerintah masih memperhatikan aktivitas yang terjadi di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dan diakui oleh pemerintah kota Padangsidempuan.⁴⁰

⁴⁰ Ali Murhan Sarumpaet, masyarakat, *Wawancara Pribadi, Desa Ujung Gurap* 9 Mei 2019, 09:30 Wib, dan dikaitkan dengan pengamatan saat penelitian Berlangsung dimulai 3 Mei 2019 Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak telah melaksanakan perannya dengan baik sehingga beberapa program yang dilaksanakan oleh kepengurusan yayasan dapat mengasuh anaknya dalam jumlah yang besar dan memberikan pendidikan formal dan non formal bagi anak-anak asuhnya dan mampu hidup mandiri setelah lulus dari MAS Al-Manar dan biasanya para alumni akan bekerja diluar dan menjadi anak yang mandiri baik masuk keperguruan tinggi dan mendapat beasiswa dan juga bisa bekerja lalu dapat membiayai diri sendiri hal ini terbukti dilihat dari alumni yang telah berhasil dari program pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslim yang sejak tahun 1974 berdiri dan telah memiliki banyak alumni baik yang sukses maupun yang kembali kekampung halaman dan hasil penelitian ini telah kembali diungkap dari data 2019 untuk pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

2. Pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak-anak asuh telah dipenuhi oleh Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dengan mendampingi anak dengan baik, memenuhi kebutuhan dan mampu mengarahkan anak-anak asuhnya sampai dapat hidup mandiri.
3. Faktor pendukung dan penghambat di Yayasan Penyantun Yatim Miskin muslimin dengan dukungan berbagai pihak berdirinya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin baik donator tetap, infak zakat dan sodaqoh, masyarakat ikut serta memerhatikan dan memberikan sumbangan bahwa yayasan ini telah melaksanakan perannya sebagai pendampingan anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui hambatan yang timbul sehingga perlu evaluasi oleh pihak kepengurusan guna memperbaiki keadaan kedepannya dalam proses pendampingan anak asuhnya, hambatan yang muncul dilihat dari ketidak efektifan berjalannya aktivitas pendampingan anak asuh sehingga menjadikan perkembangan lembaga yang sangat pesat dan tidak maju, dan perubahan kearah yang lebih baik untuk memungkinkan anak-anak menjadi generasi yang mampu bersaing di zamannya, kemajuan ilmu dan teknologi yang sekarang ini harus mampu ditaklukkan oleh pihak Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin agar para alumni kelak mampu bersaing diluar ketika anak-anak yang didampingi telah dewasa dan telah mandiri dan dapat mencari kehidupan sendiri untuk

kedepannya, baik setelah lulus bekerja, maupun kuliah ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan pendampingan diharapkan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin untuk tetap meningkatkan perannya.
2. Sarana dan Prasarana yang ada lebih dilengkapi karna untuk kenyamanan anak-anak asuh yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

Contohnya: Kebutuhan anak belum memadai seperti tempat tidur yang kurang, buku-buku yang harus dilengkapi dan perlunya teknologi informasi dan tetap diawasi penggunaannya.

3. Demi terciptanya keberhasilan dalam pendampingan anak asuhnya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin harus lebih memperhatikan anak-anak asuhnya untuk kedisiplinan anak-anak asuh.

Contohnya: Ibu asuh yang memiliki banyak tugas yaitu mengajar dan mengasuh anak-anak dan hanya 2 orang petugas pengasuh sebaiknya ditambahi lagi untuk memperhatikan anak yang sejumlah 150 anak.

4. Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di harapkan dapat memberikan keterampilan kepada anak-anak asuhnya dengan keterampilan yang dapat menjadi lahan usaha mereka sehingga mereka tidak mengadakan bantuan dari yayasan tersebut.

Contohnya: Keterampilan perlu untuk skil anak, bagi anak-anak MAS perlu juga keterampilan menjahit, membuat buket, menyulam untuk bekalnya setelah lulus MAS dan keluar dari yayasan.

5. Mohon ditambah lagi untuk petugas mengajar mengaji untuk meningkatkan ilmu agama, guru mengaji hanya satu orang yang diajari sebanyak 150 anak sehingga akan kewalahan untuk mengaturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart van Beek, 1999, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Anonimous, 1996, *Kamus Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Alfitah Nur Hidayah Listiani, 2008, *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arika Diyah Siswanti, 2016, *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, Malang: Universitas Briwijaya.
- Astrid Claudia Yansen, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Dipanti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya*, jurnal 1 (2): 2
- Darono Agung, 2012, *Penggunaan Teori Institusional D alam Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia*, Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan Malang.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah Hanurawan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- H.M. Burhangin Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniansih Imas, 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwah.
- Pusat Bahasa, 1973, *Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar*, Jakarta: Panitia pengembangan Bahasa Indonesia.

Roucek, 1984, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Bina Aksara.

Soerjono Soekanto, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soiman, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta: Andi Offse.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyu Dwi Saputra, 2016, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Yanuar Mughowim, 2015, *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Jember.

<http://www.feedsia.com/2015/08/Teori-Kelembagaan-Menurut-Pendapat-Para.html>
11 Oktober 2018.

<http://dunkdaknyonk.Blogspot.co.id/2011/03/Pengertian-Anak-Menurut-Beberapa-UU.html> Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2018.

Kementrian R. I, 2010 *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Dikrektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dierektorat Pemberdayaan Zakat.

Ahmad Hatta, 2009 *Tafsir Qur'an Dilengkapi dengan Asbanbun Nuzul dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka.

Lampiran

1. Dokumentasi

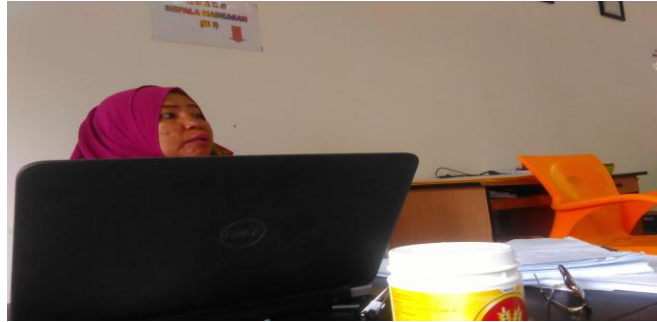
Penyerahan surat riset kepada pihak Yayasan Penyantun Yatim Yatim Miskin Muslimin



Foto penyerahan bantuan Rp 40.000.000,00 dari Bank BNI diberikan Kepada ketua Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.



Ibu kepala Sekolah Selaku Anak pemilik Yayasan Yusnida Eka Yusra,
Wawancara Pribadi, 24 April 2019, 12:10 Wib.



Makan Siang bersama



Bantuan Sosial dari pihak Kampus UGN



Kegiatan disore hari



Anak Asuh



Piket Mencari kemiri untuk anak umur 5-9 tahun



Kegiatan Mengaji Malam di asrama Putri dan belajar tambahan



Piket masak



Mengjaga kesehatan untuk anak-anak asuh



Wawancara bersama ibu asuh di ruang makan



Bersama Anak-anak asuh



Kegiatan di sore hari membersihkan pekarangan perkebunan di pantau ibu asuh



Kegiatan berkebun



Peternakan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin



Piket Membersihkan halaman di sore hari



Piket mencari kayu dan merapikan kayu



Mencari rumput untuk ternak



DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk mengetahui Program-program di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak asuhnya.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di Kota Padang sidimpuan?
2. Apa alasan utama mendirikan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin di kota padangsidimpuan?
3. Bagaimana struktur dan kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ?
4. Bagaimana perencanaan program jangka pajang, jangka pendek Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
5. Adakah badan hukum sebagai bukti legalitas yang berlaku dan sejak kapan dikeluarkan?
6. Bagaimana pemungutan dana yang diperoleh untuk menjalankan aktifitas di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
7. Bagaimana Ketua Yayasan mengawasi berjalan suatu program yang dibuat dan dilaksanakan di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?

B. Untuk Mengetahui pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin.

1. Bagaimana pelaksanaan pelayanan kebutuhan makan, tempat tinggal, pada anak Panti di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan ketua Yayasan dalam menerima tamu penyumbang di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
3. Bagaimana ketua Yayasan Memberikan arahan terhadap kepengurusan untuk menjalankan aktifitas di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan yang diperoleh anak asuh?
5. Bagaimana pelaksanaan pendampingan ibu asuh terhadap anak asuhnya?
6. Bagaimana sikap ibu asuh terhadap anak asuhnya?
7. Bagaimana keamanan anak-anak asuh di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?

C. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak.

1. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam berjalannya aktifitas di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
2. Apakah dana yang masuk memiliki donator tetap di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?

3. Apakah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
4. Apa saja yang menjadi permasalahan yang timbul dalam pendampingan anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin?
5. Apakah hambatan pelaksanaan program-program yang dibuat oleh kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak?
6. Apakah yang mendukung berjalannya aktifitas di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak?
7. Bagaimana hambatan yang dihadapi kepengurusan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1115/DK.I/TL.00/5/2019

Medan, 2 Mei 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Pimpinan Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslim
Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunandua
Kota Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Rosmawati Siregar
NIM : 13154058
Semester : VIII(Delapan)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tempat Tgl Lahir : Tinjoman, 12 Juni 1997.
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Pisang No.7

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :**“Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin Dalam Pendampingan Anak Di Kecamatan Batunadua, Kota Padang Sidempuan”**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



YAYASAN أنا وكافل اليتيم في الجنة هكذا

Penyantun Yatim Miskin Muslimin
(PYMM) Padangsidempuan

AKTE NOTARIS M. HARAHAHAP NO. 5 TGL. 27 JUNI 1974

Perkampungan Nikmat Desa Ujung Gurap / Padangsidempuan Timur

Kantor : Jl. K.L. Yos Sudarso No. 44 Padangsidempuan

Telp. 24464

BANK : B R I

A/C : 0135-01-001941-50-3

Padangsidempuan, 09 Mei 2019

Nomor: *

Lamp: -

Prihal: Balasan

Kepada Yth: Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Ditempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. M. Kemal Napitupulu

Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan bahwa,

Nama: Rosimawati Siregar

Nim: 13 154 058

Mahasiswa: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Telah Kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.**

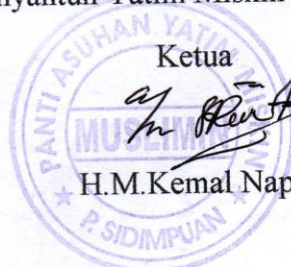
Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Padangsidmpuan, 09 Mei 2019

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin

Ketua

H.M.Kemal Napitupulu

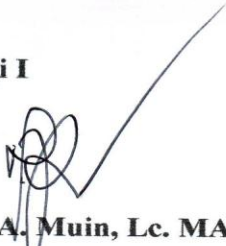


PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul: **Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam Pendampingan Anak di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan**, An. Rosimawati Siregar telah dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah pada tanggal 11 Juli 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 19 September 2019

Penguji I



H.M. Iqbal A. Muin, Lc. MA
NIP. 19620925 199103 1 002

Penguji II



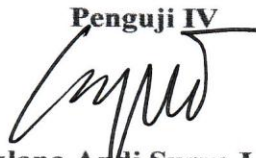
Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Penguji III



Drs. Supardi, M.Ag
NIP: 19621231 198903 1 047

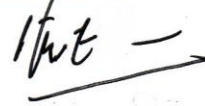
Penguji IV



H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 1975503252 00801 1 011

Medan, 19 September 2019

An. Dekan
Ketua Jurusan PMI



Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

